

## Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Pengkreditan Rakyat Wilayah Surabaya

Dendyk Pramudya<sup>1</sup>, Aristha Purwanthari Sawitri<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Koresponden Penulis : [aristha@unipasby.ac.id](mailto:aristha@unipasby.ac.id)

### ABSTRACT

*The biggest business activity of the bank is the field of crediting. Credit business activities must be managed properly and maintain credit quality as an effort to control risk. Banks are required to carry out their operations prudently because when banks experience financial difficulties, customer confidence will decrease and will have an impact on other healthy banks so that the big impact will cause a collapse of confidence in the country's financial system and the country's economic survival will be disrupted. Based on this, it encourages researchers to conduct research on factors that can affect the performance of banking companies, especially profit growth. The sample of this study is the People's Credit Bank of Surabaya for the 2019-2021 period. The results showed that third party funds, capital adequacy ratio and non-performing loans did not affect the profit growth of the People's Credit Bank Surabaya Region.*

**Keywords** : risk, bank, economic growth

### ABSTRAK

Kegiatan bisnis terbesar dari bank yaitu bidang pengkreditan. Kegiatan bisnis pengkreditan harus dikelola dengan baik dan menjaga kualitas kredit sebagai upaya pengendalian risiko. Bank dituntut untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara prudent karena pada saat bank mengalami kesulitan keuangan maka kepercayaan nasabah akan menurun dan akan memberikan dampak kepada bank lain yang sehat sehingga dampak besarnya akan menyebabkan keruntuhan kepercayaan terhadap sistem keuangan negara dan kelangsungan ekonomi negara tersebut akan terganggu. Berdasarkan pada hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan khususnya pertumbuhan laba. Sampel penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Surabaya Periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Surabaya.

**Kata Kunci** : risiko; bank; pertumbuhan ekonomi

## PENDAHULUAN

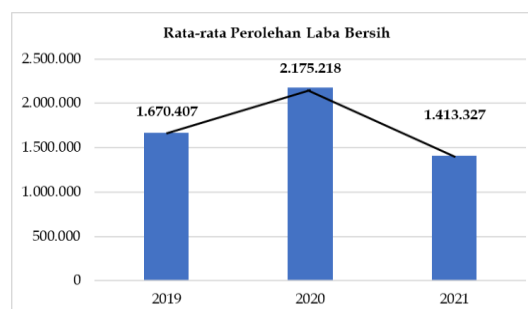
Lembaga perbankan berperan penting bagi perekonomian Indonesia karena kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup Masyarakat. Salah satu jenis Perusahaan perbankan adalah Bank Perkreditan Rakyat. Fungsi Bank Perkreditan Rakyat adalah membantu perekonomian masyarakat dengan memberikan fasilitas kredit ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Kelebihan Bank Perkreditan Rakyat dalam pemberian kredit yaitu syarat utama dalam pemberian kredit adalah prospek usaha yang dijalankan oleh calon debitur dan agunan atau jaminan yang diberikan kepada pihak Bank Perkreditan Rakyat tidak harus likuid atau seberapa mudah asset tersebut bisa dicairkan. Agunan atau jaminan tidak likuid yang diberikan oleh calon debitur akan menimbulkan risiko bagi Bank Perkreditan Rakyat. Risiko yang akan terjadi apabila seorang debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya, sehingga pihak bank melakukan penyelesaian kredit melalui pelelangan agunan.

Pelelangan agunan yang tidak likuid menyebabkan Bank Perkreditan Rakyat membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengkonversi atau mencairkan agunan yang tidak likuid menjadi dana, dari risiko tersebut mengakibatkan kinerja

Bank Perkreditan Rakyat menurun. Kinerja suatu Bank Perkreditan Rakyat dapat diukur melalui pertumbuhan laba (Effendi dan Simorangkir, 2022).

Perubahan kondisi lingkungan dapat mempengaruhi kinerja industry perbankan sehingga mengakibatkan kualitas kredit dan perolehan laba berpotensi ikut melemah. Pertumbuhan laba bersih Bank Perkreditan Rakyat periode 2019-2021 disajikan pada gambar berikut ini:



Sumber : Data diolah (2023)

**Gambar 1. Pertumbuhan Laba BPR di Surabaya**

Perubahan pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh Bank Perkreditan Rakyat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*. Bank Perkreditan Rakyat memperoleh dana pihak ketiga berasal dari masyarakat yang berbentuk tabungan dan deposito, selain menghimpun dana dari masyarakat Bank Perkreditan Rakyat juga menyalurkan dananya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit (Kasmir, 2020). Pendapatan atau penghasilan atas kredit yang telah diberikan ke masyarakat tentu akan

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh suatu bank, semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula pertumbuhan laba yang diperoleh. Semakin tinggi dana pihak ketiga akan menambah pendapatan bagi bank yang berasal dari bagi hasil, hal tersebut mengindikasikan bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun dan disalurkan kembali ke masyarakat cukup optimal sehingga pertumbuhan laba positif (Marliana dan Meutia, 2016). Dana pihak ketiga jika mengalami kenaikan maka akan meningkatkan laba karena disebabkan tingginya dana pihak ketiga yang dihimpun dari nasabah untuk diolah dan disalurkan akan menghasilkan keuntungan (Winarsih, 2017).

*Capital Adequacy Ratio* merupakan kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank dalam menunjang dan menanggung risiko dari aktivitas perkreditan (Kasmir, 2020). Rasio *Capital Adequacy Ratio* diperoleh dari perbandingan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, apabila nilai dari modal lebih rendah dibandingkan dengan nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko maka akan menurunkan pertumbuhan laba dikarenakan kecukupan modal bank rendah dan digunakan untuk menanggung risiko yang terjadi. Menurunnya nilai *Capital Adequacy Ratio* dapat dikarenakan rata-rata ATMR lebih tinggi daripada rata-rata modal akan menurunkan pertumbuhan laba (Bimantoro dan Ardiansah, 2019). Rendahnya nilai *Capital Adequacy Ratio* maka menyebabkan rendahnya biaya

dana yang digunakan bank yang akan berpengaruh pada tingkat pendapatan bank, hal tersebut juga dapat disebabkan oleh kemampuan bank dalam mengolah modalnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank.

*Non Performing Loan* atau kredit bermasalah merupakan kredit yang telah diberikan oleh bank, akan tetapi debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan (Ismail, 2018). Nilai *Non Performing Loan* yang dimiliki bank itu tinggi maka semakin banyak kredit bermasalah yang diberikan kepada debitur, sehingga semakin banyak seorang debitur tidak bisa memenuhi kewajibannya mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba suatu bank. Naiknya *Non Performing Loan* menyebabkan keterlambatan pembayaran bunga debitur sehingga laba yang diperoleh semakin kecil, hal lain yang menyebabkan perolehan laba menurun adalah kondisi perekonomian yang tidak normal sehingga menyebabkan jumlah kredit bermasalah pada bank membesar dan laba yang dihasilkan semakin kecil (Alamsyah, 2017). *Non Performing Loan* yang tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank serta akan menurunkan pertumbuhan laba.

Penurunan perolehan laba bersih Bank Perkreditan Rakyat diikuti dengan kredit bermasalah yang dialami Bank Perkreditan Rakyat wilayah Surabaya semakin meningkat, sehingga hal tersebut berdampak pada pertumbuhan laba

(www.ojk.go.id). Keberhasilan kinerja dari suatu bank dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan laba yang diperoleh. Pertumbuhan laba dapat mengalami perubahan disetiap tahunnya, sehingga diperlukan sebuah analisa untuk mengetahui perubahan tersebut.

mengalami kerugian pada Periode 2019-2021.

Adapun pengukuran variabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran
<i>Dana Pihak Ketiga</i>	$\frac{\text{Tabungan} + \text{Deposito}}{\text{Modal}}$ (Astutiningsih & Baskara, 2019)
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}{\text{Total kredit}}$ (Rerung, 2022):
<i>Non Performing Loan</i>	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}}$ (Kasmir, 2020):
Pertumbuhan Laba	$\frac{\text{Laba Bersih tahun } n - \text{Laba Bersih tahun } n - 1}{\text{Laba Bersih tahun } n - 1}$ (Harahap, 2015):

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) wilayah Surabaya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang digunakan pada penelitian Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Surabaya Periode 2019-2021 yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Surabaya yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021.
2. Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Surabaya yang telah mempublikasikan Laporan Keuangan secara lengkap pada Periode 2019-2021.
3. Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Surabaya yang tidak pernah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji**

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Keterangan
Normalitas	0,057	Data Normal
Autokorelasi	1,715	Bebas Autokorelasi
Multikolinieritas		
<i>DPK</i>	0,315	Bebas Multikolinieritas
	3,172	
<i>CAR</i>	0,494	Bebas Multikolinieritas
	2,026	
<i>NPL</i>	0,512	Bebas Multikolinieritas
	1,952	
Heteroskedastisitas		
<i>DPK</i>	0,750	Bebas Heteroskedastisitas
<i>CAR</i>	0,482	Bebas Heteroskedastisitas
<i>NPL</i>	0,128	Bebas Heteroskedastisitas
R Square	0,152	
Adjusted R Square	0,090	

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients Beta	Sig.
(Constant)	0,105	0,950
DPK	0,029	0,902
CAR	- 0,232	0,231
NPL	- 0,258	0,187

Sumber : Data diolah (2023)

Hasil pengujian Dana Pihak Ketiga **tidak berpengaruh** terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh Bank Perkreditan Rakyat tidak terkelola dan tidak terdistribusi dengan baik. Dana Pihak Ketiga yang tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan terjadinya pengendapan dana sehingga pihak bank tidak dapat memaksimalkan dan memanfaatkan dana yang sudah berhasil dihimpun untuk memperoleh sebuah keuntungan.

Penghimpunan dana pihak ketiga yang cukup signifikan akan tetapi tidak diimbangi dengan pengelolaan dana yang baik maka profit atau laba bank akan terhambat (Fathony dan Julianti, 2020). Banyaknya jumlah dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat tidak menjamin bahwa semakin banyak laba bank. Hal tersebut diakibatkan bank tidak memanfaatkan secara maksimal sehingga dana tidak memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan laba bank, sedangkan bank harus memberikan imbalan kepada masyarakat yang telah menginvestasikan dananya. Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa bank tidak menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, apabila pihak bank menjalankan tugas dan fungsinya dengan

baik maka pihak bank memperoleh pendapatan secara maksimal.

Penghimpunan dana pihak ketiga harus diimbangi dengan optimalisasi penyaluran kredit agar perolehan laba dapat maksimal, apabila penghimpunan dana belum dialokasikan dengan maksimal mengakibatkan pengendapan dana (Fauzia, 2014)

Hasil pengujian *Capital Adequacy Ratio* **tidak berpengaruh** terhadap pertumbuhan laba. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank dalam menunjang atau menutup kemungkinan kerugian dalam melakukan kegiatan perkreditan (Kasmir, 2021). Hasil perhitungan variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai diatas rata-rata Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) yaitu 8%. Nilai diatas KPPM tersebut masih menurunkan nilai pertumbuhan laba, hal tersebut mengindikasikan bahwa pihak bank hanya mencukupi ketentuan KPPM yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia.

*Manajemen* perlu mempertimbangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terlalu besar. CAR yang besar mengindikasikan Perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal sendiri dan mengakibatkan bank menanggung beban tinggi. Bank belum dapat mengelola modal bank dalam kegiatan operasionalnya, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya mediasi yang dilakukan Perusahaan perbankan, terutama peningkatan pertumbuhan

penyaluran kredit yang kurang optimal dan berdampak pada menurunnya pendapatan dari bunga kredit yang diberikan (Nurhidayah dan Purwitosari, 2020). CAR yang rendah juga tidak menghalangi Perusahaan untuk memperoleh laba. Pengelolaan modal utama yang perlu diperhatikan perusahaan perbankan yaitu kepercayaan masyarakat (Bimantoro dan Ardiansah, 2018).

Hasil pengujian variabel *Non Performing Loan* **tidak berpengaruh** terhadap pertumbuhan laba karena berdasarkan hasil perhitungan data penelitian mengenai *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah perusahaan Bank Perkreditan Rakyat lebih rendah dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun nilai *Non Performing Loan* mengalami peningkatan karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Terdapat sisi lain yaitu penyaluran kredit yang diberikan juga semakin banyak, semakin banyak penyaluran kredit yang diberikan akan mampu untuk menutupi risiko kredit bermasalah sehingga bank masih dapat memperoleh pendapatan dan kredit bermasalah tidak mempengaruhi laba (Sukma dkk., 2021).

Indikasi lain yang menyebabkan tidak berpengaruhnya *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi nya *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah yang dihadapi bank, akan tetapi pihak bank masih dapat menutupi risiko dengan pengelolaan aset produktif (Natalia, 2017). *Non*

*Performing Loan* meningkat karena tersendatnya pembayaran kewajiban oleh nasabah, pertumbuhan laba masih dapat meningkat dikarenakan adanya kenaikan total kredit yang diberikan yang tentunya menambah pendapatan bunga.

## KESIMPULAN / CONCLUSSION

Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat diharapkan untuk selalu meningkatkan pendapatan dengan mengelola Dana Pihak Ketiga secara efektif dan efisien dan selalu melakukan penilaian atau analisis sebelum memberikan kredit kepada debitur serta memperhatikan kecukupan modal yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan. Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) yaitu sebesar 0,090 atau 9%, artinya bahwa variabel independen Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* hanya mempengaruhi variabel Pertumbuhan Laba hanya sebesar 9% sehingga penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, S. (2017). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Return On Asset (ROA) Dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*,2(1).

- <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.466>
- Bimantoro, & Ardiansah. (2019). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 16-35.
- Effendi, Y., & Simorangkir, R. T. M. C. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Dan Syariah Dengan Camel Framework. *Proceeding of National Conference On Accounting & Finance*, 4(1), 503–512.
- Fathony, A. A., & Julianti, L. R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Simpanan Dari Bank Lain Terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2), 76–90.
- Fauzia. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan (NPL)*, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 –2013). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : *Kencana*.
- Kasmir. (2020). *Manajemen Perbankan* (Edisi Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Marliana, C., & Meutia, F. (2016). Pengaruh Biaya Operasional , Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Finance* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1).
- Nurhidayah, & Purwitosari, Y. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Bank Perkreditan Rakyat. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1511031126, 1. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>
- Sukma, A., Marliana, & Kusmana, A. (2021). Analisis Bank Specific Factor terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Konvensional (Bank Specific Factor Analysis towards Credit Lending of Commercial Banks). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 2(4), 293–307.
- Winarsih., Wiwin (2017). Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(2), 224–237. [https://doi.org/10.22236/alurban\\_vol1/is2pp224-237](https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is2pp224-237)